

# Dampak Psikologis dan Upaya Penanggulangan Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan

Astri Anindya, Yuni Indah Syafira Dewi\*, Zahida Dwi Oentari

Program Studi Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan, Universitas Duta Bangsa, Surakarta, Indonesia

Email: <sup>1</sup>astrianindya23@gmail.com, <sup>2</sup>\*[yi762764@gmail.com](mailto:yi762764@gmail.com), <sup>3</sup>zahidadwi123@gmail.com

**Abstrak**—Kasus tindak kekerasan terhadap perempuan sering kali terjadi misalnya kekerasan seksual yang muncul di kalangan masyarakat karena kurangnya pemahaman masyarakat mengenai tindak kekerasan di lingkungan sekitar, faktor ekonomi, salah dalam pergaulan dan perselingkuhan yang terjadi di dalam rumah tangga. Dilakukannya penelitian ini karena memiliki tujuan dari dampak kekerasan tersebut dan upaya penanggulangan kekerasan terutama pada kekerasan seksual terhadap perempuan. Digunakannya penelitian yang berjenis kualitatif agar berkarakter deskriptif dan menyondong ke analisis. Dan menggunakan sistem pengakumulasian data dengan kepustakaan yaitu cara pengakumulasian data dari buku, media online atau sumber lainnya, jadi data penelitian diambil menggunakan data sekunder. Sehingga data penelitian tidak di ambil langsung dari sumbernya atau responden. Teknik analisis data memanfaatkan dokumen sebagai data penelitian dengan cara mengalisis isi dokumen agar dapat menemukan karakteristik dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian dampak psikologis dari kekerasan seksual menyebabkan korban menjadi trauma dan mengalami depresi sehingga mengakibatkan korban kekerasan seksual merasa dikucilkan dan ingin menghindar dari keadaan yang dialaminya. Kemudian upaya yang dilakukan sebagai bentuk penanggulangan dampak psikis kekerasan seksual terhadap perempuan antara lain mengembangkan rasa waspada terhadap lingkungan, tanggung jawab atas diri sendiri, berpendidikan moral, serta pengawasan. Apapun upaya dari pemerintah yaitu merehabilitasi korban tindak kekerasan seksual, operasi dan razia di tempat yang sering dilakukannya tindak kejahatan, memberi wawasan kepada sekolah dan masyarakat sekitar. Dengan adanya upaya tersebut dapat mencegah tindak kekerasan pada perempuan.

**Kata Kunci:** Kekerasan Seksual, Perempuan

**Abstract**—Cases of violence against women often occur, for example sexual violence that arises in the community because of a lack of community understanding of acts of violence in the surrounding environment, economic factors, wrong relationships and infidelities that occur in the house hold. This research was conducted because it has the purpose of the impact of violence against woman Qualitative research is used in orde to be descriptive and conditional and analysis. And using a data accumulation system wit a library that is a way to accumulate data from books, online media or other sources, so the research data is taken using secondary data. So that research data is not taken directly from the source or respondent. Data analysis techniques utilize documents as research data by analyzing the contents of documents in order to find characteristics and draw conclusions. The results of the psychological impact of sexual violence caused the victim to become traumatized and depressed, resulting in victims of sexual violence feeling ostracized and wanting to avoid the circumstances they experienced. Then the efforts undertaken as a form of overcoming the psychological impact of sexual violence on women include developing a sense of environmental awareness, responsibility for themselves, moral education, and supervision. Whatever the efforts of the government that is rehabilitating victims of sexual violence, operations and raids in places where crime is often committed, provide insight to schools and surrounding communities. With these efforts can prevent violence against women.

**Keywords:** Sexual Violence, Women

## 1. PENDAHULUAN

Tindak kekerasan terhadap perempuan perlu segera diatasi secara kualitas maupun kuantitas karena tidak hanya merupakan tindakan kriminal tetapi masalah sosial. perlindungan yang maksimal terhadap perempuan.



**Gambar 1.** Grafik Peningkatan Kekerasan Terhadap Perempuan  
Sumber: CATAHU 2020

Korban tindak kekerasan lebih cenderung ke perempuan dan anak, bangsa Indonesia mendapati kenyataan bahwa mengalami masalah sosial dan kemanusiaan yang harus mendapatkan perhatian lebih. Kini banyak korban yang bertajuhan akibat tindak kekerasan yang umumnya terjadi pada kalangan perempuan dan anak-anak (John Dirk Pasalbessy, 2010). Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin membahas tentang “Studi Kasus Tindak Kekerasan pada Perempuan terhadap Dampak Psikologis Korban”.

Berdasarkan penjabaran diatas maka penelitian yang kami lakukan berdasarkan atas tujuan mengetahui penyebab dari tindak kekerasan seksual serta mengetahui bagaimana dampak psikologis dan upaya menanggulangi tindak kekerasan terhadap perempuan.

## 2. KAJIAN TEORI

Kekerasan dapat diartikan sebagai penggunaan kekuatan yang besar secara tiba-tiba dalam kondisi emosi yang tidak terkendali yang dapat menimbulkan akibat pada psikologis, kematian, trauma, kelainan perkembangan bahkan perampasan hak (Reza, 2012).

Istilah kekerasan juga dapat berarti sebagai suatu keganasan, kebengisan, kegarangan, penganiayaan dan pemerkosaan. Tindakan yang dimaksud merujuk pada tindakan yang disengaja maupun tidak sengaja, dapat merugikan orang lain meskipun terkadang tindakan tersebut dinilai benar oleh masyarakat umum (Arif Rohman, 2005). Menurut Rino Wahyu Budi Setiawan (2017), jenis-jenis kekerasan dibagi menjadi sebagai berikut:

- 1) Kekerasan fisik yakni kekerasan yang terlihat secara nyata dan melalui kontak fisik yang *real*. Contohnya: menampar, memukul, menginjak, menjegal, meludahi, melempar dengan barang, dan sejenisnya.
- 2) Kekerasan non fisik yakni kekerasan yang tak dapat terlihat secara nyata oleh mata karena tidak terdapat kontak fisik yang jelas.

Penyebab kekerasan ada beberapa hal diantaranya yaitu kemiskinan, adat budaya, peran keluarga yang tidak berfungsi sebaagaimana harusnya, minimnya pemahaman masyarakat akan hukum, serta stigma pemikiran sempit bahwa hukum negara berharga mahal sehingga lebih memilih untuk tidak melaporkan kasus kekerasan seksual ke pihak yang berwajib (Ni Luh Ade Yuryawati, 2010:32).

## 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian kualitatif dengan hasil data berupa deskriptif naratif mengenai perilaku atau tindakan yang diamati dari objek. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan mengumpulkan dan mengolah data untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang tindak kekerasan terhadap perempuan. Data yang digunakan dalam penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni studi kepustakaan dengan teknik analisa dokumen.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Dampak Psikologis Kekerasan Terhadap Perempuan

Akibat kekerasan yang diterima, sangat dimungkinkan korban mengalami gangguan psikologis yang dapat berupa gangguan emosional, gangguan perilaku maupun gangguan kognisi.

Gangguan emosional yang dimaksud yakni emosi yang tidak stabil dan berdampak pada *mood* memburuk. Kemudian gangguan perilaku cenderung terlihat pada perubahan perilaku korban ke hal yang lebih negatif seperti malas yang berlebihan. Terakhir gangguan kognisi yakni gangguan yang mempengaruhi pola pikir korban sehingga sulit untuk berkonsentrasi, sering melamun dan pikiran kosong atau hal sejenis lainnya.

Dampak psikologis dari tindak kekerasan tidak sesederhana pemikiran masyarakat umum. Begitu psikologis korban terkena dampaknya, maka pola pikir korban perlahan-lahan berubah dan mempengaruhi ke berbagai hal. Mulai dari cara berpikir terhadap sesuatu, kestabilan emosi yang rentan, bahkan hingga depresi.

Dampak psikologis tersebut dapat dikatakan sebagai suatu jenis trauma pasca kejadian. Dimana trauma ini cukup mempengaruhi korban, khususnya menyebabkan ketakutan dan kecemasan berlebihan sebagai akibat dari otak yang tanpa sengaja *flashback* akan kejadian kekerasan yang pernah dialami.

Sebagian orang yang mengalami trauma akan merasakan cemas, was-was bahkan ketakutan yang sangat saat mengalami suatu kejadian yang mirip dengan tindak kekerasan yang pernah dialami. Hal ini tidak dapat dihindari karena ini merupakan salah satu dampak psikologis dari kekerasan seksual.

Guna mengurangi tekanan psikologis yang ia alami dari trauma itu, korban biasanya akan meluapkan pemikiran atau perasaannya pada orang lain guna mendapat saran dan menenangkan dirinya sendiri. Korban juga mengalami depresi akibat dari kejadian yang menimpanya. Depresi tentunya tidak dapat diremehkan karena kemungkinan terburuk dari orang depresi

adalah keputusan untuk mengakhiri hidup sendiri. Kemungkinan paling kecil dan paling ringan dari seorang yang depresi adalah tindak *selfharm* atau menyakiti diri sendiri. Entah itu mengiris-iris bagian tubuh dengan *cutter*, gunting, dan lain sebagainya yang bersifat melukai diri sendiri.

## 4.2 Upaya Penanggulangan Tindak Kekerasan Seksual terhadap Perempuan

Dari hasil penelitian yang dilakukan kurangnya penanggulangan kekerasan seksual secara komprehensif atau non-hukum dalam masyarakat. Kegiatan secara mendalam di masyarakat merupakan kunci yang harus diidentifikasi dan diefektifkan dan memiliki kedudukan yang sangat strategis. Upaya tersebut lebih bersifat tindakan preventif atau melindungi terhadap sesama, oleh sebab itu sasaran utamanya adalah menanggulangi faktor-faktor kondusif penyebab terjadinya kejahatan kekerasan terhadap perempuan.

Faktor-faktor pendukung yang kebanyakan bertumpu pada kondisi sosial yang bisa mengakibatkan kejahatan secara langsung maupun tidak langsung. Upaya ini dapat meliputi aksi Pendidikan dan sosial guna meningkatkan kesadaran bertanggung jawab sosial, adanya pendidikan moral, agama, dan sebagainya. Termasuk pula kegiatan dalam rangka meningkatkan ketentraman anak dan remaja serta pengontrolan oleh aparat keamanan.

Beberapa hal tersebut menurut penulis masih belum banyak bisa dilakukan oleh pemerintah. Upaya yang ditingkatkan agar bias dicegahnya korban: mengembangkan rasa kewaspadaan dan tanggung jawab, dibentuknya suasana yang bias mengurangi dan mencegah pelaku untuk menimbulkan korban dengan menyebarluaskan informasi tersebut dengan aturan dan jaminan hak dari peraturan pemerintah untuk korban, dan dipilihnya daerah yang rentan akan terjadi kejahatan serta daerah korban.

Upaya secara komprehensif dapat direalisasikan dengan cara membuat masyarakat sehat melalui kearifan sosial dan menemukan kemampuan yang tertanam oleh masyarakat itu sendiri, atau bias pula upaya ini bersumber dari media sosial, perkembangan teknologi dan memanfaatkan perlindungan dari badan hukum.

Kegiatan patroli polisi secara rutin dan konsisten di tempat yang rawan kejahatan seksual juga penting. Contohnya operasi dan razia di tempat-tempat tertentu yang berpotensi dijadikannya para pelaku sebagai tempat kejahatan seksual, seperti pabrik dan tempat kerja buruh atau karyawan. Demikian pula kunjungan rutin ke sekolah juga dapat berguna untuk membangun rasa aman anak sekolah. Hal-hal tersebut tentu akan membuka peluang terungkapnya kasus-kasus dan memberi efek preventif terhadap para penjahat seksual.

## 4. KESIMPULAN

Setiap korban mengalami dampak psikologis yang bermacam-macam karena setiap korban memiliki karakter, usaha dalam menangani masalah, dan support sosial yang berbeda. Pada umumnya hasil penelitian yang dilakukan menampakkan situasi trauma pada diri korban kekerasan seksual walaupun dengan dampak yang berbeda, namun secara umum hasil penelitian. Salah satunya stress adalah kondisi trauma yang dialami korban yang ditandai ketidakpedulian terhadap diri sendiri, mood yang tidak stabil serta ingatan-ingatan buruk yang selalu menghantui korban. Upaya penanggulangan kekerasan terhadap wanita secara komprehensif, meliputi aksi pendidikan dan sosial guna meningkatkan kesadaran bertanggung jawab sosial, dan dibentuknya aksi menyehatkan jiwa masyarakat melalui pendidikan yang bermoral serta agama yang kokoh.

## REFERENCES

- Dewi, N. R. (2007). Kekerasan dalam Rumah Tangga. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*.
- Dwiyanti, F. (2017). Pelecehan Seksual Pada Perempuan Di Tempat Kerja (Studi Kasus Kantor Satpol PP Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 10(1).
- Fitrianingsih, S. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Tindakan Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Di Kota Bandar Lampung).
- Fu'ady, M. A. (2011). Dinamika psikologis kekerasan seksual: Sebuah studi fenomenologi. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 8(2).
- Hairi, P. J. (2016). Problem Kekerasan Seksual: Menelaah Arah Kebijakan Pemerintah Dalam Penanggulangannya (Sexual Violence Problems: Analyzing The Direction Of Government Policy In Handling The Problems). *Negara Hukum: Membangun Hukum untuk Keadilan dan Kesejahteraan*, 6(1), 1-15.
- Hanif Muslimah, M., Karyani, U., & Psi, S. (2019). Kesehatan Mental Pada Anak Korban Kekerasan Seksual (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)
- Hartati, M. (2013). Studi tentang upaya penanganan tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak (Studi kasus pada pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dan anak (P2TP2A) Provinsi Kalimantan Timur). *Ejournal Fisip Unmul*, 1(3), 1094-1106.
- Harun, N. (2013). Makna Keadilan Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Perundang-Undangan. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 11(1).
- Imron, A. (2013). Media Construction of Gender: Framing Analysis of Rape Cases in Mass Media. *Indonesian Journal of Government and Politics*, 4(1), 31026.
- Maisah, M., & Yenti, S. S. (2016). Dampak Psikologis Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga di Kota Jambi. *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 17(2), 265-277.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Muslimah Miftah Hanif, 2019. Kesehatan Mental pada Anak Korban Kekerasan Seksual, Surakarta.
- Pasalbessy, J. D. (2010). Dampak tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak serta solusinya. *Jurnal Sasi*, 16(3)
- Perempuan, K. (2017). Tergerusnya Ruang Aman Perempuan dalam Pusaran Politik Populisme. *Catatan Kekerasan terhadap Perempuan Tahun*.
- Perempuan, K. (2017). Labirin Kekerasan Terhadap Perempuan: Dari Gang Rape Hingga Femicide, Alarm Bagi Negara Untuk Bertindak Tepat. Jakarta: Publikasi Komnas Perempuan.
- Poerwandari, E. K. (2000). Kekerasan terhadap perempuan: tinjauan psikologi feministik, dalam Sudiarti Luhulima (ed) "Pemahaman Bentuk-bentuk tindak kekerasan terhadap perempuan dan alternative pemecahannya". Jakarta: Kelompok kerja "convention watch" Pusat Kajian Wanita dan Gender, Universitas Indonesia.
- Purwanti, A., & Hardiyanti, M. Strategi Penyelesaian Tindak Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan dan Anak Melalui RUU Kekerasan Seksual. *Masalah-masalah Hukum*, 47(2), 138-148
- Rahayu, M., & Agustin, H. (2018). Representasi Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan Di Situs Berita Tirto. Id. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 2(1), 115-134.
- Sari, N. I. (2019). *Konseling agama untuk menanggulangi korban kekerasan seksual pada anak: Penelitian di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak Kabupaten Karawang* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Sihite, R. (2003). Kekerasan Negara Terhadap Perempuan. *Indonesian Journal of Criminology*, 3(1), 4203.
- Sitompul, A. H. (2015). Kajian Hukum Tentang Tindak Kekerasan Seksual Terhadap Anak di Indonesia. *Lex Crimen*, 4(1).
- Sulaeman, M. M. (2015). Kekerasan terhadap Perempuan dalam Perspektif Sosiologi. Kekerasan Seksual terhadap Perempuan Tinjauan dalam Berbagai Disiplin Ilmu dan Kasus Kekerasan
- Sulistyaningsih, E., & Faturochman, M. A. (2002). Dampak sosial psikologis perkosaan. *Buletin Psikologi*, 10(1).
- Sumera, M. (2013). Perbuatan Kekerasan/Pelecehan Seksual Terhadap Perempuan. *Lex et Societatis*, 1(2).
- Sutrisminah, E. (2020). Dampak Kekerasan Pada Istri Dalam Rumah Tangga Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50(127), 23-34.